

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Konsep mengenai fitrah manusia telah banyak berkembang dan diimplementasikan dalam pendidikan. Salah satunya yaitu pemikiran Harry Santosa yang mengkaji konsep fitrah dalam perspektif Islam yang disusunnya dalam sebuah buku berjudul *Fitrah Based Education*. Buku ini menjelaskan mengenai kompilasi program pendidikan berbasis fitrah dan akhlak yang dimulai dengan pemahaman konsep fitrah, bagaimana implementasinya dalam kehidupan serta membahas pendidikan dalam lanskap peradaban (Santosa, 2023). Tidak hanya membahas mengenai konsep, buku ini juga dilengkapi dengan artikel yang ditulis oleh berbagai pakar dan praktisi yang menjelaskan mengenai sejarah dan realitas pendidikan serta kerusakan yang terjadi akibat perbuatan manusia. Seperti halnya artikel mengenai Sepuluh Tanda Kehancuran Sebuah Bangsa yang ditulis oleh Thomas Lickona, Pendidikan Bukan untuk Daya Saing oleh Mohammad Abduhzen, Uang atau Meaning oleh Rhenald Kasali, Anak-Anak Korban Lomba oleh Adriano Rusfi, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, buku ini membimbing para orang tua dan pendidik untuk dapat memahami dan mengimplementasikan konsep fitrah dalam pendidikan dengan alternatif kurikulum personal menggunakan metode *design thinking* dan menuangkannya dalam bentuk buku orang tua (Santosa, 2023).

Pendidikan yang didasari dengan konsep fitrah tidak akan terlepas dari potensi atau kecenderungan bawaan yang dimiliki oleh setiap anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Santosa (2023) bahwa pendidikan berbasis fitrah berupaya membimbing para orang tua dan pendidik untuk dapat mengoptimalkan seluruh potensi fitrah yang telah dikaruniakan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam upaya mencapai *the mission of life* atau misi hidup melalui pendidikan yang selaras dengan fitrah tersebut, tidak menyimpang atau bahkan mencederai fitrah. Pendidikan berbasis fitrah berupaya untuk menyelaraskan tujuan pendidikan dengan tujuan Allah *Subhanahu wa ta'ala* menciptakan manusia di muka bumi ini. Dalam perspektif Islam tidak ada manusia yang lahir tanpa sengaja semuanya lahir

berdasarkan tujuan penciptaan (Oktori, 2021). Sudah semestinya pendidikan yang dilakukan selaras dan dapat mengembangkan fitrah anak.

Pendidikan sejatinya tidak terlepas dari konteks sosial, budaya dan alam tempat anak tinggal karena pemahaman itulah yang akan membentuk manusia sehingga menyadari peran pentingnya dalam menciptakan kehidupan yang penuh dengan nilai keberadaban (Herlambang, 2018). Begitupun dengan fitrah manusia akan tumbuh dengan paripurna jika dalam prosesnya dirawat dan diinteraksikan dengan alam dan kehidupan di mana anak tersebut tinggal (Santosa, 2023). Pola interaksi tersebut dapat menstimulasi anak untuk menyadari perannya dalam kehidupan dan menumbuhkan kepekaan terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya.

Proses belajar tidak hanya terjadi di sekolah dan pendidikan pun tidak hanya dilakukan oleh guru. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat 1 bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain. Dengan demikian, sudah semestinya pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Dalam pendidikan anak usia dini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai karakter dan pembentukan perilaku dasar anak (Andhika, 2021). Baik dan buruknya perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk dirinya dapat berkembang baik secara fisik maupun psikis melalui berbagai pengalaman yang didapatkannya dari interaksi dengan kedua orang tuanya (Lubis dkk., 2021). Begitupun dalam merawat dan menumbuhkan fitrah orang tua memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat tergantikan sebagai pendidik dan sosok yang diteladani oleh anak terutama dalam membangkitkan kesadaran fitrah keimanan anak (Santosa, 2023).

Mendidik anak berdasarkan fitrah bukan berarti menjejalkan anak dengan berbagai hal akademik melainkan memulai pendidikan dengan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) untuk mengubah pola pikir dan jiwa serta menumbuhkan kesadaran dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak yang tak jarang orang tua merasa tidak sabar, cemas ketika mendidik anak dan khawatir anaknya disebut

bodoh dan belum bisa melakukan apapun sebab hasil yang belum nampak (Santosa, 2023). Dengan demikian, pendidikan yang didasari dengan konsep fitrah membimbing orang tua agar senantiasa rileks dan percaya diri dalam mendidik anak karena setiap anak dan keluarga itu memiliki keunikan masing-masing yang terpenting kehadiran orang tua dalam pendidikan tersebut yang jelas tidak dapat tergantikan perannya.

Rasa cemas dan khawatir karena merasa tidak kompeten dalam mendidik dan menjalankan peran sebagai orang tua sering kali menimbulkan stres dalam pengasuhan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Deater-Deckard (2004) bahwa stres pengasuhan dapat ditinjau dari dua pendekatan yaitu berdasarkan teori P-C-R (*parent-child-relationship*) dan teori *daily hassles*. Berdasarkan teori P-C-R stres bersumber dari ranah orang tua, anak, dan hubungan orang tua dengan anak seperti halnya kekakuan orang tua dalam menjalankan perannya, hubungan internal orang tua yang kurang harmonis, perilaku anak yang banyak menuntut dan menyusahkan orang tua, ataupun pola interaksi yang buruk antara orang tua dengan anak. Adapun teori *daily hassles* memandang stres pengasuhan disebabkan oleh permasalahan sehari-hari dan masih bersifat normal sehingga orang tua hanya perlu beradaptasi untuk mengatasi stres tersebut.

Orang tua yang tidak mampu mengelola stres pengasuhan dapat berpotensi menimbulkan kekerasan dan keliru dalam pengasuhan anak yang kemudian berdampak buruk pada pembentukan kepribadian anak (Lestari, 2012). Seperti pada kasus seorang anak berusia 3 tahun yang mengalami penganiayaan oleh ibunya di Nongsa, Batam, Kepulauan Riau. Pelaku mengaku dirinya mengalami stres karena harus mengasuh empat orang anaknya seorang diri tanpa asisten rumah tangga dan kehadiran suami yang jauh bekerja di luar kota (Sultan, 2024). Selain itu, berdasarkan data KPAI tercatat bahwa pada tahun 2022 angka tertinggi kasus pelanggaran hak anak terjadi pada anak korban pengasuhan bermasalah/konflik orang tua/keluarga mencapai 479 kasus.

Selain itu, stres pengasuhan juga berpotensi membuat orang tua berperilaku tergesa dalam mendidik, merasa gagal, dan tidak puas dalam menjalankan tugas sebagai orang tua. Terobsesi menginginkan anak cepat pintar dan cepat saleh karena terpengaruh oleh orang lain dan tidak percaya diri dalam mendidik sehingga

mengabaikan potensi fitrah anak (Santosa, 2023). Seperti halnya kasus yang pernah peneliti temukan pada saat mewawancarai seorang ibu pekerja yang memiliki anak usia 3 tahun. Ibu tersebut menceritakan keresahannya ketika harus pergi bekerja dan menitipkan anak kepada neneknya yang memiliki pola pengasuhan berbeda. Ibu tersebut juga sering merasa sedih saat melihat tumbuh kembang anaknya yang sering dipertanyakan oleh orang sekitar sampai membuat dirinya menyimpulkan bahwa perkembangan anaknya harus sama seperti teman seusianya. Selain itu, ibu tersebut juga menyampaikan keresahannya sebagai ibu baru yang masih sering kebingungan dalam mendidik anak sampai dirinya pernah berpikir ingin memasukkan anaknya ke tempat les agar segera pintar (9/6/2024). Fenomena ini selaras dengan pendapat Crouter dan Bumpus (dalam Lestari, 2012) bahwa pada umumnya orang tua dengan tekanan pekerjaan akan merasakan kelebihan beban (*overload*) dan cenderung memiliki penerimaan yang rendah terhadap anak dan lebih mudah berkonflik.

Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan sebelumnya maka penting bagi pendidik dan orang tua untuk dapat memahami konsep fitrah agar dalam implementasinya dapat menghargai setiap potensi fitrah anak, lebih rileks dan bersabar dalam mendampingi proses perkembangannya dan mengupayakan pendidikan yang selaras dengan fitrah tersebut sehingga kelak anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang paripurna baik intelektual maupun spiritualnya. Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chasanah (2018) dengan judul “Pendidikan Anak Berbasis Islam di *Home Education based on Akhlak and Talents Community* (Studi Kasus *Fitrah Based Education* di *HEbAT Community* Cabang Malang-Jawa Timur)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *Fitrah Based Education* dinilai sama dengan konsep pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah *Sallallahu ‘alaihi wasallam* yang membimbing para orang tua agar rileks dan optimis dalam mendidik anak serta menyadarkan betapa pentingnya proses pendidikan yang dilakukan di rumah. Konsep *Fitrah Based Education* juga memetakan peran ayah dan ibu secara terperinci sehingga menyadarkan betapa penting dan tidak dapat tergantikannya kedua peran tersebut. Selain itu, *Fitrah Based Education* dapat menjadi sarana bagi para orang tua untuk belajar mengenai pendidikan dan *parenting* yang dapat diimplementasikan secara mandiri di rumah

serta berupaya merawat dan menumbuhkan fitrah anak agar tidak terkubur dan menyimpang.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh oleh Janani (2023) dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Fitrah Pemikiran Harry Santosa”. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep pendidikan berbasis fitrah pemikiran Harry Santosa memandang pendidikan dalam lanskap peradaban dan menjadikan pendidikan sebagai proses untuk anak dapat menemukan peran peradaban berdasarkan potensi fitrah yang telah ada pada dirinya. Dimulai dengan pemberian asah, asih dan asuh pada anak usia dini dan berfokus pada fitrah keimanan yang beriringan dengan tujuh fitrah lainnya melalui imaji-imaji positif yang diberikan oleh orang tua. Karena anak usia dini berada pada masa kepekaan emosional maka sentuhlah kalbu mereka dengan nilai agama dan moral.

Selain itu, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Sulaimawan dan Nurhayati (2023) dengan judul “*Fitrah-Based Parenting Education Training to Improve Parent’s Knowledge of Nurturing Children’s Fitrah in the Digital Age*”. Hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 orang tua PKMB Nurul Islam Al Husna menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua mengenai fitrah sangat memengaruhi pola pengasuhan yang dilakukan. Hal ini terlihat dari adanya perubahan yang signifikan pada pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Pada saat pelatihan orang tua mendapatkan pematerian mengenai fitrah ayah, ibu dan anak sehingga dengan ini baik ayah maupun ibu dapat memahami perannya dalam membina fitrah anak. Konsep fitrah memudahkan keterlibatan ayah dan ibu secara langsung dalam pendidikan. Melalui pelatihan ini, orang tua juga mendapatkan wawasan mengenai cara membina fitrah sehingga lebih menyadari dampak negatif penggunaan *gadget* terhadap fitrah anak. Selain itu, orang tua juga dapat mengintegrasikan nilai dan prinsip agama Islam dengan penuh keyakinan dan kejelasan dalam dunia digital sehingga tidak lagi terdapat kerancuan dalam menanamkan nilai-nilai yang ingin diajarkan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu bahwa penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2018) berfokus pada implementasi *Fitrah Based Education* pada suatu komunitas keluarga sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Nurhayati (2023) berfokus pada pengaruh pelaksanaan pematerian pendidikan berbasis fitrah pada orang tua terhadap pengasuhan anak. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Janani (2023) hanya berfokus untuk mengkaji buku pendidikan berbasis fitrah dan implementasinya dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, belum ada penelitian yang menganalisis secara langsung mengenai pandangan orang tua yang menerapkan pendidikan berbasis fitrah.

Dengan demikian penting untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam mengenai pandangan orang tua yang menerapkan pendidikan berbasis fitrah sehingga memberikan gambaran bagi orang tua lain untuk dapat memahami konsep pendidikan berbasis fitrah. Agar dalam prosesnya orang tua dapat menghargai setiap potensi fitrah dan keunikan yang dimiliki oleh anak serta lebih rileks dan bersabar dalam mendidik sehingga terhindar dari perasaan cemas dan khawatir yang berpotensi dapat menimbulkan stres pengasuhan. Sebab idealnya pengasuhan dilakukan dengan penuh kesadaran karena kesadaran dalam pengasuhan merupakan sarana untuk orang tua dapat menyadari bahwa dirinya adalah agen pertama dan utama yang membantu anak dalam proses tumbuh kembangnya (Lestari, 2012). Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam terkait **Pandangan Orang Tua tentang Penerapan Pendidikan Berbasis Fitrah Perspektif Harry Santosa** agar dapat mengetahui secara objektif bentuk penerapan konsep pendidikan berbasis fitrah dalam pendidikan anak usia dini sehingga dapat menginspirasi orang tua lain untuk berperan aktif dalam menjalankan perannya sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pandangan orang tua tentang penerapan pendidikan berbasis fitrah perspektif Harry Santosa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pandangan orang tua tentang penerapan pendidikan berbasis fitrah perspektif Harry Santosa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti, guru dan orang tua mengenai konsep fitrah dan implementasinya dalam pendidikan anak usia dini.

b. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan bagi orang tua mengenai konsep fitrah, pentingnya memulai pengasuhan dengan *tazkiyatun nafs* dan menentukan misi keluarga, memahami klasifikasi fitrah berdasarkan tahapan usia dan *framework* pendidikan berbasis fitrah yang dapat digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak di rumah. Sehingga orang tua dapat menjadi ayah dan ibu selaras fitrah yang dengan sabar mendidik anak berdasarkan fitrahnya serta menghindari perilaku tergesa dalam mendidik yang dapat menyebabkan terkuburnya fitrah anak.

2. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan terkait konsep fitrah dan upaya mengembangkannya. Sehingga dalam implementasinya guru senantiasa melakukan upaya pendidikan yang menghargai keunikan setiap anak dan dapat menumbuhkan fitrahnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis lebih lanjut mengenai implementasi konsep fitrah dalam jenjang pendidikan anak usia dini serta memberikan sumbangan referensi perkuliahan bagi mahasiswa di prodi PGPAUD.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan skripsi digunakan untuk memberikan gambaran secara umum terkait hal yang akan diteliti, kandungan setiap bab, urutan penulisan serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh. Berikut sistematika dalam penelitian ini diantaranya:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang (1) latar belakang penelitian memaparkan tentang masalah yang peneliti temukan di lapangan yaitu stres pengasuhan yang berpotensi menimbulkan kekerasan dan perilaku tergesa dalam mendidik anak akan dibahas dalam penelitian ini; (2) rumusan masalah yang berisi tentang pokok pembahasan dalam penelitian; (3) tujuan penelitian yang ingin dicapai; (4) manfaat penelitian yang akan diperoleh memaparkan mengenai kontribusi wawasan dan informasi kepada berbagai pihak dari hasil penelitian ini; serta (5) struktur organisasi penelitian yang memberikan gambaran secara umum terkait hal yang akan diteliti, kandungan setiap bab, urutan penulisan serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

Bab II Kajian Pustaka, berisi teori-teori yang mendukung topik penelitian ini yang meliputi (1) Konsep Fitrah yang di dalamnya membahas tentang makna fitrah, klasifikasi fitrah, pendidikan berbasis fitrah, tujuan pendidikan berbasis fitrah, prinsip dan dasar pendidikan berbasis fitrah dan tahapan penerapan pendidikan berbasis fitrah; (2) Pendidikan Anak Usia Dini yang berisi tentang makna anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pendidikan anak usia dini, prinsip pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, dan peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini; dan (3) Stres Pengasuhan yang di dalamnya berisi tentang makna stres pengasuhan, faktor penyebab dan dampak stres pengasuhan.

Bab III Metode Penelitian memaparkan tentang rancangan rencana penelitian yang akan dilakukan yang mencakup (1) desain penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif; (2) partisipan yaitu tiga orang tua yang menerapkan pendidikan berbasis fitrah dalam pendidikan anak usia dini di rumah; (3) penjabaran istilah variabel mengenai pandangan orang tua tentang penerapan pendidikan berbasis fitrah perspektif Harry Santosa; (4) prosedur penelitian yang digunakan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan analisis data; (5) teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi

dokumentasi; (6) instrumen pengumpulan data yaitu peneliti dan mengembangkan instrumen penelitian sederhana; (7) teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, *display* data, penarikan kesimpulan dan verifikasi; (8) refleksi; dan (9) isu etik penelitian yang mencakup izin penelitian, privasi dan kerahasiaan, dan relasi kuasa.

Bab IV Temuan dan Pembahasan memaparkan tentang hasil lapangan dan analisis kesesuaiannya dengan teori yang digunakan. Adapun temuan dalam penelitian ini meliputi (1) pandangan orang tua tentang fitrah manusia; (2) pandangan orang tua tentang konsep pendidikan berbasis fitrah perspektif Harry Santosa; (3) pandangan orang tua tentang fitrah perkembangan anak usia dini; (4) penerapan pendidikan berbasis fitrah; (5) dampak yang dirasakan orang tua setelah menerapkan pendidikan berbasis fitrah; dan (6) tantangan dalam penerapan pendidikan berbasis fitrah.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang berisi tentang (1) simpulan dari hasil temuan dan pembahasan; (2) implikasi penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait; dan (3) rekomendasi untuk orang tua dan peneliti selanjutnya.